

Identifikasi Skor Indeks Nausea, Vomitus, Retiching (INVR) Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Emesis Gravidarum Di Puskesmas Muara Harus

Helda Fitriani^{1*}, Simeri Dona², Yayuk Puji Lestari², Laurensia Yuniita³

¹⁻⁴Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

*Email : heldafitriani426@gmail.com, simeridonas2keb06@gmail.com, yayuk.pujilestari1892@gmail.com,
bundafarrel189.ly@gmail.com

Article History:

Received Dec 7th, 2024

Accepted Jan 22th, 2025

Published Jan 24th, 2025

Abstrak

Latar Belakang: Tingginya prevalensi NFP, dan belum maksimalnya penanganan yang diberikan sehingga perlu dikaji tingkat keparahan dengan menggunakan *Indeks Nausea Vomiting and Reacting* (INVR). **Tujuan:** Mengidentifikasi tingkat keparahan mual muntah pada ibu hamil emesis gravidarum menggunakan skor *Indeks Nausea Vomiting and Reacting*. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan populasi ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum. Sampel yang digunakan total sampling sebanyak 30 orang. Data dianalisis menggunakan analisis univariat. **Hasil:** Dari 30 Sampel Ibu hamil dengan emesis gravidarum, tingkatan mual muntah yang dialami ibu yang terbanyak yaitu tingkat sedang sebanyak 66,7%, namun masih ada tingkat buruk sebanyak 3,3%. **Simpulan:** Tingkat keparahan mual muntah yang dialami ibu hamil yang terbanyak dalam kategori sedang, yang terendah dalam kategori tidak ada mual muntah, namun tingkatan mual muntah yang dialami ibu dalam kategori buruk

Kata Kunci: Emesis Gravidarum, Indeks Nausea Vomiting and Reacting

Abstract

Background: The high prevalence of NFP, and the lack of optimal treatment provided, means that the level of severity needs to be assessed using the *Nausea Vomiting and Reacting Index*. **Objective:** Identifying the severity of nausea and vomiting in pregnant women with emesis gravidarum using the *Nausea Vomiting and Reacting Index* score. **Method:** This research is a descriptive study, with a population of pregnant women who experience emesis gravidarum. The total sample used was 30 people. Data were analyzed using univariate analysis. **Results:** Of the 30 samples of pregnant women with emesis gravidarum, the highest level of nausea and vomiting experienced by mothers was moderate at 66.7%, but there was still a bad level at 3.3%. **Conclusion:** The highest level of severity of nausea and vomiting experienced by pregnant women is in the moderate category, the lowest is in the no nausea and vomiting category, but the level of nausea and vomiting experienced by mothers is in the bad category

Keywords: Emesis Gravidarum, Nausea Vomiting and Reacting Index

1. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu proses yang alami dan fisiologis, di mana kemungkinan besar akan terjadi pada setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, dan berhubungan seksual dengan seorang pria yang juga sehat. (Wulandari et al., 2021) Secara umum, kehamilan biasanya mengalami perkembangan normal, menghasilkan kelahiran bayi yang cukup bulan dan sehat melalui persalinan normal. Namun, terkadang dalam situasi tertentu, kondisi kehamilan tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, penting untuk menjalani pelayanan

antenatal care guna memantau kesehatan ibu hamil dan janin, mendeteksi potensi komplikasi selama kehamilan, mempersiapkan persalinan normal dan masa nifas, serta membantu ibu dan keluarga bersiap untuk menyambut kelahiran bayi dengan baik. (Lorenza et al., 2021).

Selama trimester pertama kehamilan, ibu hamil sering menghadapi berbagai komplikasi yang berpotensi membahayakan nyawa ibu dan janin. Tanda-tanda bahaya pada ibu hamil selama trimester pertama meliputi perdarahan pervaginam, pembengkakan pada wajah dan tangan, demam tinggi, pecah ketuban, penurunan gerakan janin, serta gejala muntah-muntah. (Fibrila, 2018). Hingga 50–90% ibu hamil mengalami gejala muntah, dan sekitar 25% ibu hamil pada trimester pertama mengalami muntah sehingga memerlukan waktu istirahat yang lebih banyak akibat aktivitas berat (Hidayah et al., 2019).

Mual muntah ibu hamil atau Emesis gravidarum atau NYP (Nausea and Vomiting of Pregnancy) adalah gejala mual dan muntah yang biasanya dimulai 2 sampai 4 minggu setelah fertilisasi, puncaknya antara 9 sampai 16 minggu masa gestasi dan umumnya akan selesai dalam 22 minggu masa gestasi (Mariantari, 2014). Mual dan muntah yang terjadi pada kehamilan yang disebabkan karena terjadi peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi oleh Human Chorionic Gonadotropin (HCG) dalam serum dari plasenta (Haridawati, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017, angka kejadian mual muntah ibu hamil yaitu 1%-3% dari 90,386 ibu hamil. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong memiliki 18 Puskesmas, Data tahun 2022 didapat jumlah ibu hamil sebanyak 5.739 orang, 80,3% mengalami mual muntah pada trimester I. Puskesmas Muara Harus merupakan Puskesmas yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah ibu hamil 129 orang dan yang mengalami emesis gravidarum pada tahun 2023 sebanyak 30 ibu hamil.

Mengingat tingginya prevalensi NVP, mual dan muntah pada trimester pertama biasanya disebabkan oleh NVP. Sehingga untuk melihat dan menilai Skor NVP ini ada beberapa pengakjian yang dilakukan salah satunya dengan menggunakan *Indeks Nausea Vomiting and Reacting* sehingga dapat memberikan gambaran penatalaksanaan dari NVP Yang dialami oleh ibu hamil.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Desain penelitian merupakan studi deskriptif yang dapat diartikan menggambarkan atau menganalisis keadaan suatu subjek atau objek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat, dan atau hubungan antar fenomena yang akan diteliti sehingga digunakan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil Trimester 1 yang mengalami emesis gravidarum dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Muara Harus pada Bulan 15 Februari 2024 sebanyak 30 ibu hamil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil pengumpulan data dengan kuisioner terstruktur yang disebar didapatkan responden sebanyak 30 orang ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum. Adapun hasil penelitian terlihat pada tabel dibawah

Tabel 1. Tingkat Mual Muntah Pada Ibu Emesis Gravidarum di Puskesmas Muara Harus

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Mual Muntah	0	0,0
Ringan	4	13,3
Sedang	20	66,7
Berat	5	16,7
Buruk	1	3,3
Total	30	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diatas didapat bahwa tingkat mual muntah pada ibu hamil dengan emesis gravidarum di puskesmas Muara harus adalah tidak mengalami mual muntah sebanyak 0,0%, Ringan sebanyak 13,3%, Sedang sebanyak 66,7%, Berat sebanyak 16,7% dan tingkatan Buruk sebanyak 3,3%. Tingkatan mual muntah yang paling banyak kategori sedang yaitu sebesar 66,7%, yang paling rendah tidak ada mual muntah yaitu sebanyak 0,0%, namun ada yang dalam kategori buruk yaitu sebesar 3,3%.

Menurut Penelitian Fan Hou 2014, bahwa studi instrumentasi awal untuk INVR yang digunakan pada wanita hamil di Taiwan dimana Instrumen INVR terbukti valid dan akurat serta lebih komprehensif digunakan untuk menilai tingkatan mual muntah ibu hamil di Cina dengan menggunakan Bahasa cina.

Sedangkan menurut penelitian Moradian, dengan menggunakan studi instrumentasi multifase yang menggambarkan konsistensi internal dan reliabilitas uji-tes ulang versi terjemahan. Korelasi antar item yang diukur dengan Cronbach's alpha adalah 0,88. Reliabilitas tes/tes ulang diukur dengan kappa tertimbang dan berkisar antara 0,63 dan 0,79, yang menunjukkan 'kesepakatan substansial' dan stabilitas antara pemberian awal dan selanjutnya untuk setiap item. Hasil ini menunjukkan bahwa INVR versi Persia dapat diterima untuk digunakan dan bisa di terapkan untuk instrumentasi psikometri di masa depan.

Tingkatan mual muntah yang dialami ibu hamil sangat bervariasi dari masing masing ibu hamil, hal ini disebabkan oleh banyak factor yang mempengaruhi emesis gravidarum pada ibu hamil ini. Menurut Rindasari Munir (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi mual muntah pada ibu hamil yaitu usia ibu, paritas, jarak kehamilan, dan pengetahuan ibu. Faktor yang mempengaruhi mual yang pertama adalah usia ibu, dalam penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar usia ibu yang menjadi responden adalah berumur 21- 34 tahun sebanyak 26 orang (86,7%). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Penelitian oleh Kartika Chandra Suryaningrum (2019), menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan terjadinya emesis gravidarum pada ibu hamil, dengan usia rata rata paling banyak usia 20 - 35 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristi Ibu Hamil

Umur	F (n)	%
< 20 Tahun	3	10 %
20-35 Tahun	26	86,7%
>35 Tahun	1	3,3
Total	30	100%

Diperkuat dengan jurnal penelitian oleh Novita Rudiyantri (2019), menjelaskan bahwa umur ibu hamil mempunyai hubungan yang signifikan dengan emesis gravidarum pada ibu hamil. Umur kehamilan yang resiko terjadi mual muntah pada usia kurang dari 20 tahun dan di atas 35 tahun, sehingga umur yang baik untuk proses reproduksi ialah pada umur 20-35 tahun (Manuaba 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi mual dan muntah ibu hamil dipengaruhi antara lain faktor umur, paritas, hormonal, gizi, pekerjaan dan psikologis (Retnowati, 2019). Pada kehamilan di usia muda terutama primipara belum dapat beradaptasi dengan hormone estrogen dan korionik gonadotropin yang beresiko terjadinya mual muntah di perut saat kehamilan (Wiknjosastro, 2018).

Penelitian oleh Retnoningtyas (2021) menunjukkan bahwa Mual muntah ketika hamil umumnya disebabkan oleh perubahan sistem hormon (endokrin) yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya kadar HCG (*Human Chorionic Gonadotrophin*), periode mual muntah terjadi pada 14-16 minggu pertama yang pada saat itu HCG mencapai kadar tertinggi. HCG (*Human Chorionic Gonadotrophin*) sama dengan LH (*Luteizing Hormone*) dan disekresikan oleh sel bagian dalam embrio. HCG mengambil alih LH dalam menstimulasi produksi progesteron oleh sel korpus luteum ovarium untuk mencegah pendarahan (Rajuddin et al., 2018). *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) berfungsi memperpanjang lama kehidupan korpus luteum oleh korion yang sedang berkembang. *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) melalui kontrol ovarium di hipofisis sehingga menyebabkan korpus luteum terus memproduksi estrogen dan progesteron, yang fungsinya diambil alih oleh korionik plasenta. Peningkatan kadar *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) mengakibatkan asam lambung meningkat, hingga muncullah keluhan rasa mual. Keluhan ini biasanya muncul di pagi hari saat perut ibu dalam keadaan kosong karena terjadi peningkatan asam lambung, kadar gula dalam darah menurun sehingga pusing, lemas dan mual bisa terjadi. Janin memproduksi hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) yang merangsang indung telur untuk terus meningkat selama kehamilan sehingga berpengaruh terhadap melambatnya gerakan dan mengendurkan otot-otot pada sistem pencernaan, agar gizi makanan yang ibu konsumsi bisa lebih banyak diserap oleh janin. Otot polos pada area rahim dan katup antara perut dan kerongkongan juga ikut mengendur, sehingga memicu meningkatnya asam lambung (Triana, 2018)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkatan mual muntah pada ibu hamil dengan emesis gravidarum dengan menggunakan INVR di Puskesmas Muara harus adalah tidak mengalami mual muntah sebanyak 0,0%, Ringan sebanyak 13,3%, Sedang sebanyak 66,7%, Berat sebanyak 16,7% dan tingkatan Buruk sebanyak 3,3%. Tingkatan mual muntah yang paling banyak kategori sedang yaitu sebesar 66,7%, yang paling rendah tidak ada mual muntah yaitu sebanyak 0,0%, namun ada yang dalam kategori buruk yaitu sebesar 3,3%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Sismeri Dona., M.Keb, Yayuk Puji Lestari., Bdn., M.Keb, Laurensia Yuniita., SST., M.Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah S dan Titin (2019). Aromaterapi leman menurunkan mual muntah pada ibu hamil trimester 1. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*. 4(1)
- Dinas Kesehatan Kab.Tabalong. (2022) . Profil Dinas Kesehatan Tabalong tahun 2022
- Faizah, U , (2018). Pengaruh Pemberian Aromaterapi inhalasi Lemon Terhadap Emesis Gravidarum pada ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Umbulharjo 1 kota Yogyakarta. Naskah Publikasi
- Fitria,A.Ade.A.P & Sari Y. (2021) Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Emesis gravidarum Trimester I , *Jurnal Bidan Cerdas* Volume 3 Nomor 3
- Isnaini.N.,& Refini, R (2019) Asuhan Kehamilan berbasis Bukti. Jakarta: Sagung Seto
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Khofiya,N & Dian S.R .S (2020) Penggunaan Aromaterapi Lemon Dalam mengurangi Mual muntah pada ibu hamil. Skripsi. Universitas Aisyah Yogyakarta.
- Kresna Wati, P, Dewi Susanti & Br Karo, M. (2021). Pengaruh Aromaterapi Lemon Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I Di klinik Paramitra The Effect Of Lemon. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol. 9(2)
- Lubis, R., Evita, S., & Siregar, Y. (2019). Pemberian Aromaterapi Minyak Peppermint Secara Inhalasi Berpengaruh Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di PMB Linda Silalahi Pancur Batu Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan* (2019) 1(1) 1-10
- Manuaba . (2018) Ilmu Kebidanan, Penyakit kandungan dan keluarga Berencana untuk pendidikan Bidan. Jakarta ; EGC
- Maternite,D., Ariska, P ., & Sari, D.Y (2019). Inhalasi Lemon Mengurangi Mual Muntah pada ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Volume 2 nomer 3
- Muidlikah,S., & Ningrum, I.N (2019) Hubungan Pengetahuan dan sikapibu Hamil terhadap Mual dan Muntah kehamilan dengan waktu Mual Muntah Kehamilan dipuskesmas Sumobito Kota Jombang. *Midwiferia*,